7

KEPENDUDUKAN, KESEHATAN DAN PEMBANGUNAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Musyawarah Nasional Kependudukan, Kesehatan dan Pembangunan yang berlangsung di Jakarta pada tanggal 10 2/d 13 Muharram 1404 H, bertepatan dengan tanggal 17 s/d 30 oktober 1983 M, setelah:

Menimbang :

1. Bahwa program kependudukan, kesehatan dan lingkungan hidup merupakan bagian dari pembangunan Nasional sebagai upaya untuk mengisi kemerdekaan dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang 1945 serta diridhai oleh Allah SWT.
2. Bahwa ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis memberikan tuntunan dan pedoman dalam semua segi kehidupan, temasuk masalah kependudukan, kesehatan dan lingkungan hidup.
3. Bahwa di pandang perlu meningkatkan pembinaan dan bimbingan umat Islam Indonesia dalam rangka melestarikan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan, kesehatan dan lingkungan hidup.

Mendengar :

1. Pengarahan Menko Kesra RI, Alamsyah Ratu Perwiranegara
2. Pengarahan Menteri Negara Kependudukan

dan Lingkunagn Hidup RI, Peof. Dr. H. Emil Salim

3. Sambutan Menteri Agama RI, H. Munawir Syadzali, MA
4. Sambutan Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia K.H.M. Syukri Ghozali
5. Sambutan Kepala BKKBN Dr. Haryono Suryono
6. Ceramah Dr. Bambang Sumakno/Dr. H. Bachrun Dipo, tentang Reproduksi Manusia
7. Prasaran Dr. H. Roesian Abdulgani tentang Peranan Ulama dalam memasyarakatkan Pancasila
8. Prasaran dr. H. Kusnadi tentang peranan Islam dalam kesehatan dan pembangunan
9. Pendapat, saran dan usul dari para peserta musyawarah

Mengingat : Pancasila, Undang- Undang 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara. Dengan memohon taufiq dan hidayah Allh SWT serta bertawakkal kepada-Nya.

MEMUTUSKAN

Menetapkan hal- hal sebagai berikut:

A. MUKADDIMAH

Bahwa agama Islam pada hakekatnya adalah agama Pembangunan yang mengatur tata hidup dan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan sesame manusia dan alam semesta menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir batin dan dunia akhirat sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah antara lain:

وَالْعَصْرِ {1} إِنَّ الإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ {2} إِلاَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ {3}(العصر)

"Demi masa, sesungguhnya manusia itu dalam kerugian, kecuali orang- orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan

nasehat- nasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran" (al- Asr: 1-3).

إِنَّ اللهَ لاَيُغَيِّرُ مَابِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَابِأَنفُسِهِمْ... (الرعد)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib sesuatu kaum, sehingga mereka mengubah nasibnya sendiri.." (ar- Ra'du: 11).

ذَلِكَ بِأَنَّ اللهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَابِأَنفُسِهِمْ...(الانفال)

"Sesungguhnya Allah sekali- kali tidak akan mengubag sesuatu nikmat yang telah dianugrahkan Nyakepada sesuatu kaum hingga kaumitu mengubah apa pada diri mereka sendiri. (Al-Anfal: 53).

مَنْ لَمْ يَهْتَمَّ بِأَمْرِ الْمُؤمِنِيْنَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ. (الحديث)

"Barang siapa yang tidak mau mengurus perkara orang- orang yang beriman, bukanlah dari golongan kami." (al- Hadis).

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَـــارِمَ الأَخْلاَقِ

"Sesungguhnya aku diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlaq manusia."

Hakekat Pembangunan Nasional Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia yang mencakup semua segi kehidupan manusia antara lain kependudukan, kesehatan dan lingkungan hidup, merupakan tanggung jawab umara (pemerintah), ulama dan umat.

Ulama, para pemuka dan cendikiawan muslim mempunyai kewajiban menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar, serta membina dan membimbing umat untuk meningkatkan iman dan taqwa dalam segala segi kehidupan dan pembangunan.

B. MASALAH KEPENDUDUKAN

Allah berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْأَرْضِ

"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi..." (QS. al- A'raf: 96)

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak..." (QS. Ali-Imran: 14)

وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَارًا

"Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai." (QS. Nuh: 12)

1. Kependudukan ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dan masyarakat lingkungan yang meliputi masalah kelahiran (fertilitas),masalah kematian (mortalitas) dan masalah pemindahan penduduk (migrasi).
2. Kependudukan merupakan bagian dari prihidup dan kehidupan manusia keseluruhannya yang akhir-akhir ini menjadi masalah serius di berbagai Negara berkembang, termasuk di Indonesia. Dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia, kebijaksanaan dalam pembangunan di bidang kependudukan perlu mendapat perhatian seksama dari semua pihak.
3. Pertambahan penduduk yang tidak terkendalikan mengakibatkan timbulnya berbagai masalah antara alin terjadinya konflik ekonomi dan konflik social. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditempuh berbagai jalan antara lain melalui Keluarga Berencana dan pemindahan penduduk.
4. Tingkat kematian yang masih tinggi terutama anak balita dan tingkat kelahiran yang masih tinggi memerlukan peningkatan pelayanan kesehatan dan pemerintah kesehatan lingkungan.
5. Masalah transmigrasi merupakan salah satu upaya untuk pemerataan penyebaran penduduk danpeningkatan taraf hidup rakyat di Indonesia. Umat Islam hendaknya menyambut baik program tersebut dan harus mensukseskannya, baik selaku transmigran maupun penerima tranmigran dalam rangka pelaksanaan ajaran Islam.

   Agar program tersebut mencapai tujuan di samping perlu peningkatan jumlahnya dan koordinasi penyelenggaraan transmigrasi, juga perlu mewujudkan keserasian social-budaya dan ekonomi antara kaum Muhajirin/ transmigran dankaum Ansar/ penduduk asli. Disamping itu perlu pemantapan pembinaan agama para transmigran sesuai dengan agama yang dipeluknya.
6. Program kependudukan sebagai program Nasional yang menyangkut berbagai segi hidup dan kehidupan Negara dan bangsa di masa yang akan datang, perlu peningkatan pemasyarakatan program kependudukan dengan peningkatan pendidikan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal,

peningkatan penerangan dan penyuluhan.

7. Untuk mengatasi semua masalah kependudukan harus dibangun secara bertahap sumber daya manusia dengan kemampuan kerja, ketrampilan dan pengetahuan, membangun prasarana social, terutama di kalangan muda.

Allah berfirman:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَارَزَقْنَاكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu" (QS. Al- Baqarah [2]: 172)

يَاأَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلاَلاً طَيِّبًا

"Hai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi" (QS. Al- Baqarah [2]: 168)

1. Kesehatan adalah ketaatan jasmaniah, ruhaniyah dan social yang dimiliki oleh manusia sebagai karunia Allah yang wajib disyukuri dengan mengamalkan, memelihara dan mengembangkannya.
2. Masalah kesehatan di Indonesia meliputi berbagai segi antara lain penyakit menular, kekurangan gizi, kurang air bersih,kurangnya kebersihan lingkungan, penyalahgunaan narkotika obat bius dan minuman keras, penggunaan obat yang tidak memenuhi syarat, pelayanan kesehatan yang kurang memadai dan kurangnya pengetahuan tentang hidup sehat.

   Untuk itu, perlu adanya penanggulangan masalah kesehatan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal,jalur pendidikan masyarakat dan jalur keagamaan melalui pengajian, majelis ta'lim, pesantren, khutbah, ceramah dan lain- lain serta peningkatan olah raga masyarakat.
3. Umat Islam Indonesia sebagai bagian tersebut dari rakyat Indonesia merupakan golongan yang paling berkepentingan bagi terwujudnya hidup sehat sejahtera sebagai pelaksana dari ketaatan kepada Allah SWT. Oleh karena itu dalam pelaksanaan program kesehatan, umat Islam hendaklah mengambil bagian secara aktif antara lain: peningkatan gizi, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan lingkungan dan yang lebih penting ialah menjaga kesehatan anak sedini mungkin sejak merencanakan kelahiran.

4. Dalam rangka mewujudkan masyarakat sehat sejahtera, selain usaha pelayanan dan pemeliharaan kesehatan perlu lebih ditingkatkan usaha pencegahan yangselama ini telah dilakukan oleh pemerintah terhadap berbagai masalah yang mengakibatkan kerusakan jasmani dan rohani seperti perjudian, minuman keras, pengedaran narkotika, perzinaan dan perbuatan maksiat lainnya.

C. MASALAH LINGKUNGAN HIDUP

Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." (QS. Luqman: 14)

1. Garis Besar Haluan Negara di bidang lingkungan hidup dan penetapan peraturan pelaksanaan pembangunan yang mempengaruhi lingkungan hidup. Dalam hal ini perlu adanya program interdepartemental secara tearah dan terpadu serta pengawasan yang seksama terhadap lingkungan, baik program yang bersifat nasional,regional ataupun sektoral.
2. Kebijakan Khusus merupakan kewajiban anggota masyarakat sebagai manusia yang berorientasi kepada masa depan dan keselamatan hidup umat manusia yang diridhoi Allah SWT. Dalam hal ini perlu penggalakan pembinaan kesadaran terhadap lingkungan hidup yang seimbang dan lestari.

A. MASALAH KELUARGA BERENCANA

Allah berfirman:

يَاأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُم مِّنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَاءً...

"Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang

banyak..." (QS. an-Nisaa: 1)

يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وأُنثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu.Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS. Al-Hujarat: 13)

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفسِكُمْ أَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لأَيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir" (QS. Ar-Rum: 21)

وَوَصَّيْنَا ٱلإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا

"Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah" (QS. Al-Ahqaaf: 15)

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلاَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

"Dan para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan pernyusuan" (QS. Al- Baqarah: 233)

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

"Dan orang-orang yang berkata:"Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa" (QS. Al- Furqan: 74)

هُنَالِكَ دَعَازَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَآءِ

"Di sanalah Zakariya mendo'a kepada Rabbnya seraya berkata:"Ya Rabbku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a" (QS. Ali Imran: 38)

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

"Harta dan anak-anak adalah perhiasaan kehidupan dunia" (QS. Al- Kahfi: 46)

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak" (QS. Al- Hadid: 20)

لَّن تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلآ أَوْلاَدُهُم مِّنَ اللهِ شَيْئًا

"Harta benda dan anak-anak mereka tiada berguna sedikitpun (untuk menolong) mereka darei azab Allah" (QS. Al- Mujadalah: 17)

يَوْمَ لاَ يُنفَعُ مَالٌ وَّلاَبَنُوْنَ. إِلاَّ مَنْ أَتَى اللهَ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ

"(yaitu) di hari harta dan anak- anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yangbersih"

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلاَدِكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu" (QS. At- Tagabun: 14)

إِنَّمَآ أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلاَدُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللهُ عِندَهُ أَجْرٌ عَظِيمُ

"Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu); dan di sisi Allah-lah pahala yang besar" (QS. At- Tagabun: 15)

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لاَتُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلآأَوْلاَدُكُمْ عَن ذِكْرِ اللهِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang membuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi" (QS. Al- Munafiqun: 9)

يَامَعْشَرُ الشَّبَابِ مَن اِسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فإِنَّهُ أَغَضُّ البَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعُ فَعَلَيْهِ بِالصَوْمِ فإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

"Wahai para pemuda,barang siapa telah mampu memikul beban keluarga hendaklah ia kawin sebab dengan demikian, ia akan dapatmenundukkan pandangan dan akan lebih mampu menjaga

kehormatannya, barang siapa benar- benar belum mampu, hendaklah ia berpuasa, sesungguhnya berpuasa itu akan menjadi benteng yang menjaganya (dari perbuatan seorang)"

إِنَّكَ إِنْ تَذَرَوَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُوْنَ النَّاسَ

"sesungguhnya lebih baik bagimu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan dari pada meninggalkan mereka menjadi beban tanggungan orang banyak." (HR. Bukhari dan Muslim dari Said bin Abi Waggas)

الْمُؤْمِنُ الْقُوِيُّ خَيْرٌ وَاَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ المؤمِنِ الضَّعِيْفِ

"Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada orang mukmin yang lemah" (HR. Muslim dari Abi Hurairah)

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ عَنهُ قَالَ كُنَّا نَعْزِلُ عَلَى عَهْدُ رَسُولُ اللهِ ص م وَالقُرْآنُ يَنْزِلُ (رواه البخارى و مسلم) كُنَّا نَعْزِلُ عَلَى عَهْدُ رَسُولُ اللهِ ص م فَبَلَغَهُ ذَالِكَ فَلَمْ يَنْهَانَا.

"Dari Jabir RA ia berkata: Kami pernah melakukan azal pada zaman Nabi SAW sedang waktu itu al- Qur'an masih turun. (HR. Bukhari Muslim). Menurut riwayat Imam Muslim: Kami pernah melakukan azal pada zaman Rasulullah SAW dan hal itusampai beritanya pada beliau dan beliau tidak melarang kami."

مَنْ لَمْ بَنَاتٍ أَوْ ثَلاَث أَخْوَاتٍ أَوْ أُخْتَيْنِ أَوْ بِنْتَيْنِ فَأَدَّبَهُنُّ وَاَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ وَزَوَّجَهُنَّ فَلَهُ الجَنَّةُ

"Barang siapa mempunyai tiga oranganak perempuan atau tiga saudara perempuan atau dua orang saudara perempuan kemudian mereka didik dan dipelihara dengan baik serta mengawinkan mereka, maka dia akan diberikan ganjaran dengan surga" (HR. Turmudzi dan Daud)

حَقُّ الوَلَدُ عَلَى وَاَلَدِهِ أَنْ يُحْسِنَ إِسْمُهُ وأَدَبَهُ وأَنْ يُعَلِّمُهُ الكِتَابَةَ والسِبَّاحَةَ والرِّمَايَةَ وَأَنْ لاَ يَرْزَقَهُ إِلاَّ طَيِّبًا وأَنْ يُزَوَّجَهُ إذا أَّدرَكَ

"Kewajiban orangtua terhadap anaknya adalah memberi nama yangbaik, mendidik dan mengajarkannya membaca Al Kitab (Al Qur'an), berenang, memanah dan memberi nafkah dengan rezeki yang baik serta mengawinkannya apabila dia telah mendapat jodoh" (HR. Al Hakim)

1. Keluarga Berencana ialah suatu ikhtiar atau usaha manusia mengatur kehamilan dalamkeluarga, secara tidak lawan hukum Agama, Undang- undang Negara dan Moral Pancasila, demi untuk mendapat kesejahteraan keluarga khususnya dan kesejahteraan bangsa pada umumnya.
2. Ajaran Islam membenarkan pelaksanaan Keluarga Berencana untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, pendidikan anak agar menjadi anak yang sehat, cerdas dan shalih.
3. Pelaksanaan Keluarga Berencana termasuk pelaksanaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) hendaknya didasarkan atas kesadaran dan sukarela dengan mempertimbangkan faktor agama dan adat istiadat dan ditempuh dengan cara yang bersifat insani.
4. Pelaksanaan program Keluarga Berencana hendaknya menggunakan cara konstrasepsi yang tidak dipaksakan, tidak bertentangan dengan hukum syari'at Islam dan sepakati oleh suami istri.
5. Penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) dalam pelaksanaan Keluarga Berencana dapat dibenarkan jika pemasangan dan pengontrolnya dilakukan oleh tenaga medis atau paramedis wanita atau jika terpaksa dapat dilakukan oleh tenaga medis pria dengan didampingi oleh suami atau wanita lain.
6. Melakukan vasectomi (usaha mengikat / memotong saluran benih pria (vasdeferens), sehingga pria itu tidak dapat menghamilkan) dan tubectomi (usaha mengikat atau memotong kedua saluran telur, sehingga wanita itu pada umumnya tidak dapat hamil lagi) bertentangan dengan hukum Islam (haram), kecuali dalam keadaan sangan terpaksa (darurat) seperti untuk menghindarkan penularan penyakit dari Ibu/bapak terhadap anak keturunannya yang bakal lahir atau terancamnya jiwa si janin bila ia mengandung atau melahirkan lagi.
7. Pengguguran kandungan (abortus) termasuk MR (menstrual regulation) dengan cara apapun dilarang oleh jiwa dan semangat ajaran Islam (haram) baik dikala janin sudah bernyawa (umur empat bulan dalam kandungan) ataupun dikala janin belum bernyawa (belum berumur empat bulan dalam kandungan) karena perbuatan itu merupakan pembunuhan terselubung yang dilarang oleh syariat Islam kecuali untuk menyelamatkan jiwa si ibu.

8. Untuk memantapkan program Keluarga Berencana khususnya menggunakan alat kontrasepsi, hendaknya pada setiap klinik Keluarga Berencana dilengkapi dengan tenaga yang memahami ajaran Islam.
9. Menganjurkan kepada pemerintah untuk melarang pelaksanaan vasectomi, tubectomi dan abortus bagi Umat Islam, serta meningkatkan pengawasan terhadap penyalaggunaan alat-alat kontrasepsi yang ada kemungkinan dipergunakan untuk perbuatan maksiat.
10. Menganjurkan kepada Umat Islam untuk meningkatkan pembentukan keluarga yang sejahtera dan bahagia penuh sakinah, mawaddah dan rahmah agar tercapai keberhasilan dan pembinaan anak yang sehat, cerdas, trampil dan shalih.

A. HIMBAUAN

1. Program kependudukan, kesehatan dan pelestarian lingkungan hidup pada hakikatnya ia memelihara kelestarian bumi agar tercapai keserasian dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta. Oleh karena itu, program kependudukan, kesehatan dan pelestarian lingkungan hidup harus dititikberatkan kepada faktor status dan fungsi manusia sebagai subjek dan objek pembangunan Manusia Indonesia seutuhnya yang diridhai Allah SWT.
2. Untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya dan menghindari pengaruh negatif dan perubahan dan kepadatan penduduk, perlu ditumbuhkan manusia yang :
    a. Bersifat dan berkelakuan toleransi dalam berbagai hal dan bidang tanpa melepaskan prinsip yang diyakini.
    b. Sifat dan tingkah laku berkeadilan sosial.
    c. Kemampuan untuk berswadaya dan bermandiri dalam kehidupan.
    d. Sikap menumbuhkan etika kerja.
    e. Kemampuan diri mewujudkan ciri-ciri keselarasan dalam diri manusia terhadap Tuhan, terhadap masyarakat dan terhadap lingkungan alam.
3. Para Ulama sebagai pewaris para Nabi berkewajiban menjalankan amar ma’ruf nahi munkar serta membina dan membimbing umat untuk meningkatkan iman dan pengamalan ajaran Islam yang berkenaan dengan hubungan

manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia maupun hubungan manusia dengan alam semesta.

4. Peranan Ulama dalam program kependudukan, kesehatan dan lingkungan hidup ialah menyampaikan penerangan ajaran Islam berkenaan dengan kependudukan, kesehatan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup kepadamasyarakat dengan cara yang sebaik-baiknya.
5. Para Ulama sebagai pimpinan masyarakat hendaknya menterjemahkan ajaran agama Islam dengan bahasa pembangunan dan sebaiknya menterjemahkan pembangunan dengan bahasaagama sehingga mudah dicerna dan difahami oleh semua lapisan masyarakat terutama Umat Islam.
6. Dalam pencapaian maksud tersebut para Ulama hendaknya kita meningkatkan hubungan kerjasama dengan pemerintah (Umara) secara timbal balik dan lembaga- lembaga social kemasyarakatan lainnya yang sudah terjalin selama ini, bukan hanya berupa nasihat dan fatwa saja melainkan juga dalam segi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
7. Penyampaian informasi pembangunan dengan bahasa agama dan penyampaian ajaran Islam dengan pembangunan khususnya dibidang kependudukan, kesehatan dan lingkungan hidup melalui jalur kegiatan keagamaan seperti khutbah, muzakarah, tabligh/ceramah, dakwah, pengajian, majelis ta'lim, peringatan hari besar keagamaan Islam,pesantren dan kegiatan keagamaan Islam lainnya.
8. Mengharapkan organisasi Islam tingkat nasional atau daerah untuk meningkatkan peransertanya dalam melestarikan pembangunan khususnya di bidang kependudukan, kesehatan dan lingkungan hidup agar kebahagiaan dan kesejahteraan umat dapat terwujud.
9. Agar Majelis Ulama Indonesia menerbitkan buku tuntunan tentang "Pembinaan dan Bimbingan Umat Islam dalam pembangunan terutama Kependudukan, Kesehatan dan Lingkungan Hidup" sebagai pegangan bagi para muballigh dan bacaan masyarakat luas.
10. Mengharapkan pemerintah baik di Pusat maupun Daerah untuk mengikutsertakan para Ulama dalam semua kegiatan pembangunan sebagai realisasi peningkatan kerjasama Ulama-ulama.

B. HARAPAN

Sebagai tindak lanjut dari Musyawarah Nasional Ulama ini diharapkan:

1. Masalah kependudukan, kesehatan dan lingkungan hidup dikaitkan dengan bidang-bidang pembangunan lainnya seperti proyek UDKP.
2. Diadakan proyek perintis/*pilot project* yang khusus menangani masalah kependudukan, kesehatan dan lingkungan hidup.

Ditetapkan : Jakarta, 13 Muharram 1404 H
20 Oktober 1983 M

MUSYAWARAH NASIONAL MAJELIS ULAMA INDONESIA TENTANG KEPENDUDUKAN, KESEHATAN DAN PEMBANGUNAN

PIMPINAN SIDANG

Ketua	Sekretaris
ttd	ttd
K.H. Hasan Basri	**Drs. H. Husein Segaf, MA**